

Komparasi Eksistensi Ekosistem Pantai dan Sungai Serit

Kajian Biogeografi di Desa Serang, Kecamatan
Panggungrejo, Kabupaten Blitar



Latar Belakang

Kawasan Pantai dan Sungai Serit merupakan ekoton yang unik antara sistem perairan laut dan sungai.



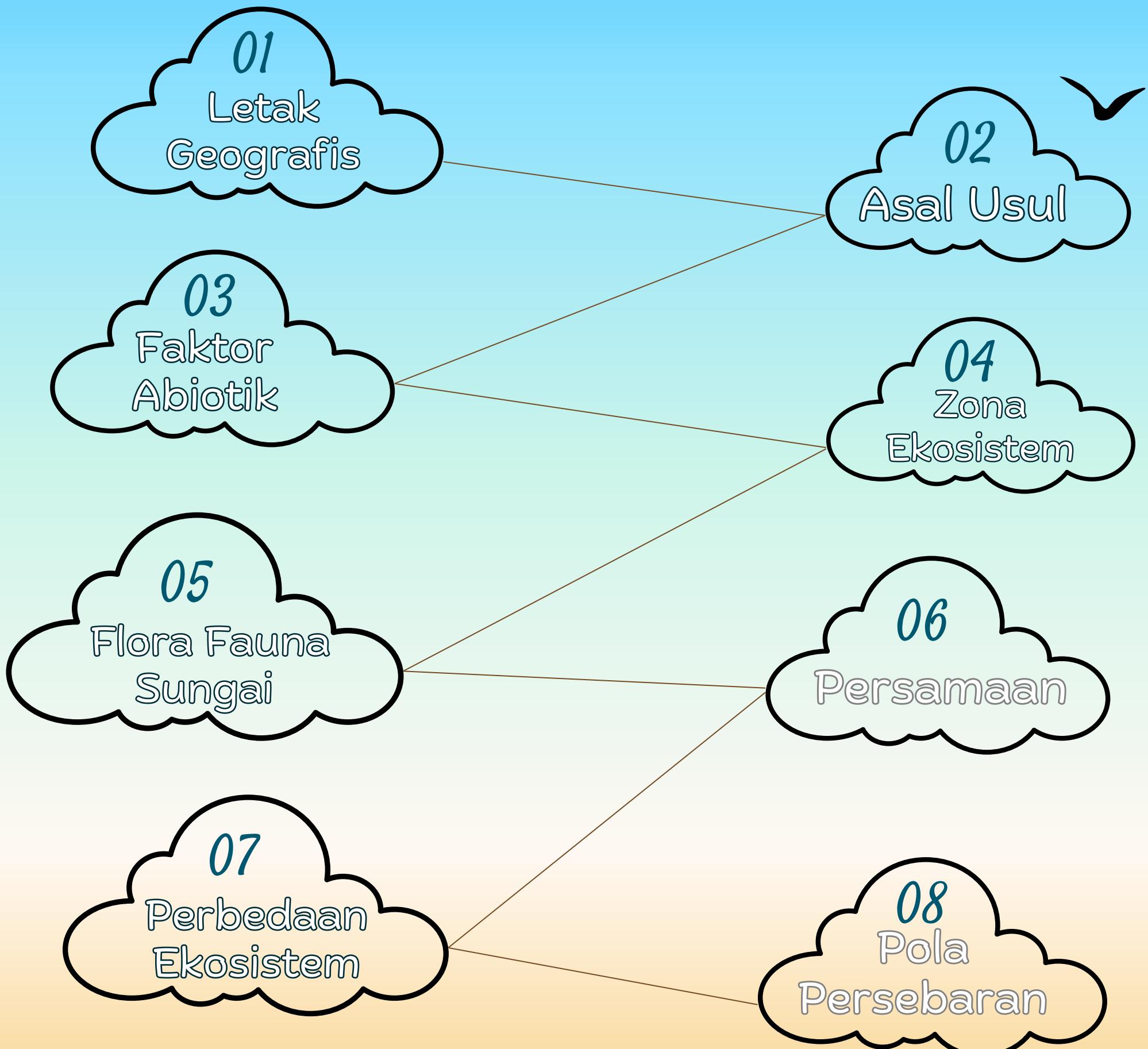
Ekosistem pesisir tropis ini menunjukkan dinamika lingkungan yang khas dan potensi keanekaragaman hayati yang tinggi.

Komparasi ekosistem ini penting secara biogeografi untuk melihat interaksi antara faktor abiotik dan distribusi spesies.



Poin Pembahasan

Terdapat 8 poin yang dibahas



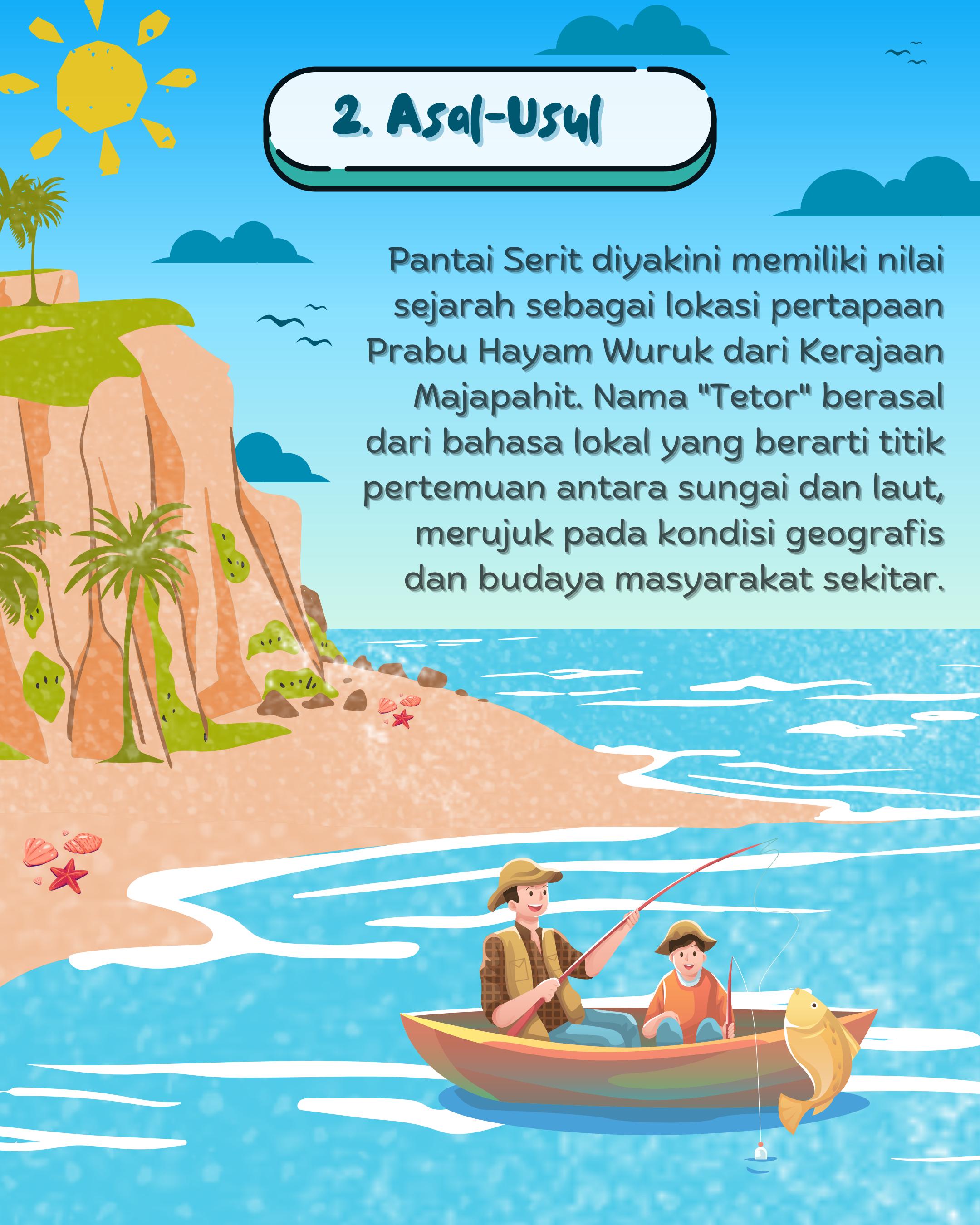


1. Letak Geografis

Pantai dan Sungai Serit berada di Kecamatan Panggungrejo, Kabupaten Blitar, tepatnya pada bagian selatan wilayah tersebut. Pantai Serit terletak di Teluk Serang, berdekatan dengan Pantai Serang dan Selok. Sungai Serit bermuara langsung ke Pantai Serit, membentuk kawasan estuari alami yang unik karena berada di pertemuan Sungai Klatak dan Sumbersari.

2. Asal-Usul

Pantai Serit diyakini memiliki nilai sejarah sebagai lokasi pertapaan Prabu Hayam Wuruk dari Kerajaan Majapahit. Nama "Tetor" berasal dari bahasa lokal yang berarti titik pertemuan antara sungai dan laut, merujuk pada kondisi geografis dan budaya masyarakat sekitar.



3. Faktor Abiotik

Pantai Serit memiliki pasir hitam kecoklatan dan substrat batuan andesit, dengan tebing karang ±15 meter. Suhu tinggi, salinitas, pasang surut, dan hembusan angin laut menjadi faktor abiotik dominan. Sungai Serit membawa sedimen dari hulu, menciptakan zona transisi antara air tawar dan air laut yang memengaruhi tingkat kejemuhan oksigen dan nutrien

4. Zona Ekosistem



Zona Supratidal:
Area kering yang hanya sesekali terkena air laut.



Ekoton Muara (Estuari):
Zona pertemuan air laut dan sungai.



Riparian Zone Sungai:
Tepi sungai yang memiliki vegetasi khas air tawar.



Zona Intertidal:
Terkena pengaruh pasang surut.



S. Flora - Fauna

Pantai & Sungai



Flora

- *Ipomoea pes-caprae* (Tapak Kuda)
- *Megathyrsus maximus*
- *Urochloa mutica*
- *Nypa Fruticans Wurmb* (Nipah)
- *Dypsis lutescens* (Palem Kuning)
- *Parkinsonia Aculeata L.*
- *Casuarina equisetifolia L.*
- *Mentha aquatica L.*
- *Hibiscus tiliaceus L.* (Waru)
- *Pandanus tectorius* Parkinson ex Du Roi (Mengkuang duri)
- *Cocos Nucifera L.* (Kelapa puyuh)



Fauna

- Ikan
- Kepiting
- Kerang
- Udang
- Rajungan



6. Persamaan Pantai Dan Sungai

- Keduanya merupakan ekosistem pesisir yang saling berhubungan melalui sistem aliran dan sedimen.
- Tingginya keanekaragaman hayati karena transisi air tawar dan air laut.
- Keduanya mendukung kegiatan ekonomi lokal seperti perikanan, wisata, dan pertanian pesisir.

7. Perbedaan Ekosistem Pantai dan Sungai Serit

- Sumber Air
 - Sungai Serit berasal dari air tawar yang mengalir dari hulu, sedangkan Pantai Serit terpengaruh oleh air laut dengan salinitas tinggi.
- Jenis Substrat
 - Sungai memiliki substrat lumpur dan pasir halus, kaya bahan organik. Pantai didominasi oleh pasir hitam kecoklatan dan batuan andesit dengan tebing karang ±15 meter.
- Flora dan Fauna Dominan
 - Sungai dihuni tumbuhan riparian seperti *Mentha aquatica* dan fauna air tawar seperti ikan muara dan serangga air. Pantai ditumbuhi vegetasi tahan salin seperti *Casuarina equisetifolia* dan *Pandanus tectorius*, serta fauna laut seperti rajungan dan kerang.
- Kondisi Fisik
 - **Ekosistem sungai lebih stabil secara suhu dan aliran, sedangkan pantai mengalami dinamika lebih besar akibat angin laut, gelombang, dan pasang surut.**

8. Pola Persebaran

Flora riparian mengikuti alur sungai dari hulu ke hilir.



Fauna tersebar berdasarkan zonasi habitat (laut, muara, sungai), mengikuti ketersediaan nutrien dan salinitas.

Vegetasi pantai tersebar sepanjang garis pantai dan zona supratidal.



Dokumentasi



Mentha Aquatica



Waru



Parkinsonia
Aculeata



Berbagai Macam
Fauna



Kelapa Puyuh

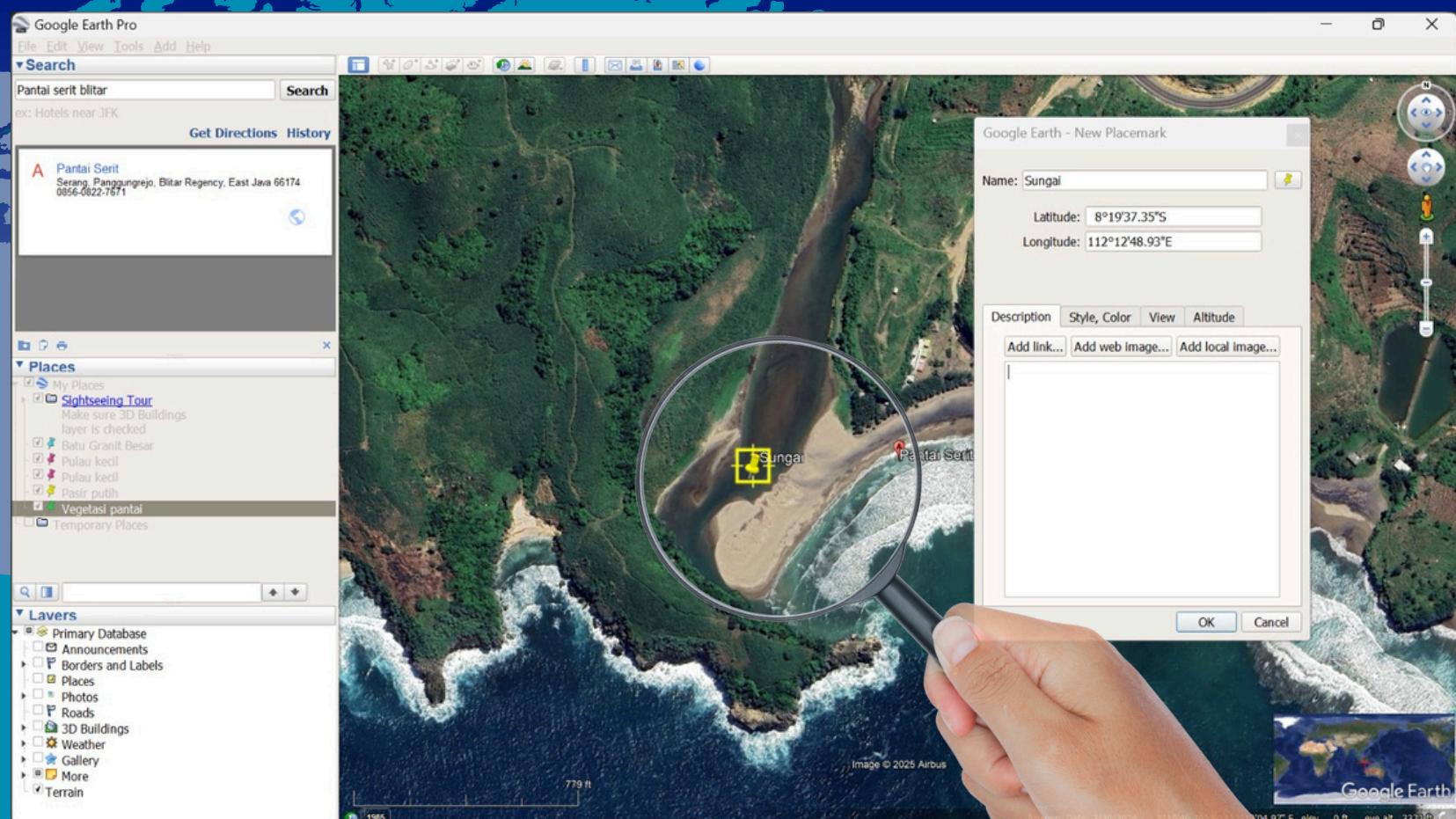


Palem Kuning



Cemara Laut

Titik Lokasi



Kesimpulan

Pantai dan Sungai Serit di Kecamatan Panggungrejo, Kabupaten Blitar, membentuk sistem ekosistem pesisir yang unik dan saling terhubung. Terletak di wilayah pertemuan antara dua sungai dan laut, kawasan ini menciptakan ekosistem estuari dengan karakteristik abiotik khas seperti salinitas tinggi, dinamika pasang surut, dan keberadaan substrat andesit. Zona ekosistemnya terdiri dari muara, intertidal, supratidal, dan riparian yang masing-masing mendukung kehidupan flora dan fauna spesifik.

Keanekaragaman hayati terlihat dari keberadaan berbagai jenis tumbuhan khas pesisir dan riparian yang tersebar mengikuti zonasi habitat di kawasan pantai dan sungai. Fauna yang ditemukan meliputi ikan, kepiting, kerang, udang, dan rajungan. Hubungan antara ekosistem sungai dan pantai tidak hanya penting secara ekologis, tetapi juga mendukung aktivitas ekonomi lokal.

Pola persebaran flora dan fauna mengikuti karakteristik habitat masing-masing, menjadikan kawasan ini penting untuk dijaga dan dikelola secara berkelanjutan.